

SKRIPSI

PERAN PARA PEMODAL PENAMBANG MINYAK *ARTISANAL* DI DESA SUNGAI ANGIT KABUPATEN MUSI BANYUASIN



**INTAN SALSABILLAH
07021382126161**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SKRIPSI

PERAN PARA PEMODAL PENAMBANG MINYAK *ARTISANAL* DI DESA SUNGAI ANGIT KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**INTAN SALSABILLAH
07021382126161**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN PARA PEMODAL PENAMBANG MINYAK *ARTISANAL*
DI DESA SUNGAI ANGIT KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)**

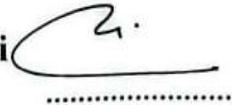
**Oleh:
Intan Salsabillah
07021382126161**

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos, M.Si
NIP. 198605312008122004



9 Juli 2025

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**PERAN PARA PEMODAL
PENAMBANGAN MINYAK *ARTISANAL*
DI DESA SUNGAI ANGIT KABUPATEN MUSI BANYUASIN**
Skripsi

INTAN SALSABILLAH
07021382126161

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 16 Mei 2025

Pembimbing :

Dr. Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos, M.Si
NIP. 198605312008122004

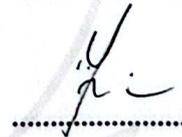
Tanda Tangan



Penguji :

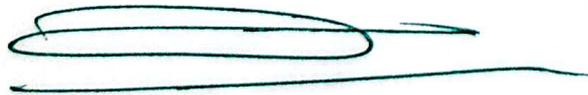
1. Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003
2. Yulasteriyani, S.Sos., M.Sos
NIP. 199206062019032025

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan
Fakultas FISIP



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Universitas Sriwijaya



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Alamat : Jalan Palembang-Prabumul, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Salsabillah

Nim : 07021382126161

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Peran Para Pemodal Penambangan Minyak *Artisanal* di Desa Sungai Angit Kabupaten Musi Banyuasin” ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarism*), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 9 Juli 2025



Intan Salsabillah
07021382126161

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Para Pemodal Penambangan Minyak *Artisanal* Di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin” sebagai syarat dalam mencapai derajat Pendidikan Strata 1 Sosiologi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki baik dari segi penulisan maupun materi yang disajikan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri yang membacanya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
4. Ibu Gita Isyanawulan, S.sos., M.A selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi untuk penulis dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi.
6. Bapak Dr Dadang Hikmah Purnama, M. Hum. selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih telah memberikan masukan dan saran kepada penulis selama perkuliahan.
7. Seluruh bapak/ibu dosen Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya. Terima kasih banyak atas ilmu dan nasihat yang diberikan.
8. Seluruh staf kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk urusan administrasi.

9. Spesial untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Suryanto dan Ibunda Nuraini yang sangat saya sayangi beserta keluarga besar, yang telah memberikan dukungan moril, materi dan doa yang tiada henti diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
10. Cinta kasih adikku Dwi Putri Anggraini dan Mutiaraini terima kasih atas doa, support dan semangat kepada penulis.
11. Sepupuku yang tersayang Fitona Alexander, M.Agustria, S.Pd, Yuni Sara Marisyah, S.TP, terima kasih atas doa, dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana ini.
12. Sahabat-sahabat penulis ytta yee, Rintan, Jenni, fitri, Arum, Mutiara, Nata, Riris, Dias, Juli yang telah mendukung dan memberikan semangat serta doa kepada penulis.
13. Teman skripsi Maria, Fira, Safitri, dan Dhena yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
14. Seluruh informan dalam penelitian ini, terima kasih banyak telah meluangkan waktu, bersedia dan terbuka saat proses wawancara.
15. Last but not least, Intan Salsabillah. Terima kasih sudah mau berjuang dan berusaha lebih untuk menyelesaikan semua ini. Kamu selalu berharga, tidak peduli seberapa putus asanya kamu sekarang, tetaplah mencoba bangkit. Terima kasih banyak sudah bertahan dan berjuang untuk sampai di titik yang sejauh ini. Saya bangga pada diri saya sendiri.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam pengembangan ilmu pengetahuan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik.

Palembang, 9 Juli 2025

Penulis

Intan Salsabillah

ABSTRAK

PERAN PARA PEMODAL PENAMBANGAN MINYAK *ARTISANAL* DI DESA SUNGAI ANGIT KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran para pemodal dalam kegiatan penambangan minyak *artisanal* di Desa Sungai Angit, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap informan utama, yaitu para pemodal yang terdiri dari tiga kategori: pemodal uang (penyedia dana), pemodal alat (penyedia mesin bor dan peralatan), dan pemodal lahan (pemilik tanah lokasi pengeboran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemodal uang memegang peran paling dominan dalam rantai produksi tambang. Mereka tidak hanya menentukan pembiayaan operasional, tetapi juga memiliki kendali atas pengambilan keputusan seperti waktu pengeboran, pemilihan tenaga kerja, dan penentuan pembeli minyak. Relasi antara pemodal dan penambang dibentuk melalui nilai kepercayaan, loyalitas, dan kerja sama, yang didasarkan pada ikatan sosial dan budaya lokal. Selain itu, struktur sosial tambang juga menunjukkan adanya ketimpangan relasi kuasa, di mana para penambang bergantung secara ekonomi pada para pemodal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran para pemodal tidak semata bersifat ekonomi, tetapi juga sosial-kultural, dengan keterlekatan dalam jaringan kerja yang menjadikan mereka sebagai pengatur utama dalam sistem penambangan minyak rakyat.

Kata Kunci: Pemodal, Minyak *Artisanal*, Kepercayaan, Loyalitas, Kerja Sama

Palembang, Juli 2025

Pembimbing

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos, M.Si
Nip. 198605312008122004

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
Nip. 198002112003122003

ABSTRACT

The Role of Financiers in Artisanal Oil Mining in Sungai Angit Village, Musi Banyuasin Regency

This study aims to explore the role of financiers in artisanal oil mining activities in Sungai Angit Village, Babat Toman District, Musi Banyuasin Regency. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with key informants, namely the financiers, who are categorized into three types: money financiers (fund providers), equipment financiers (owners of drilling machines and tools), and land financiers (landowners of the drilling sites). The findings reveal that money financiers hold the most dominant role in the artisanal oil production chain. They not only finance operational costs but also control key decisions such as drilling schedules, labor selection, and oil sales. The relationships between financiers and miners are shaped by trust, loyalty, and cooperation, which are embedded in the local social and cultural context. Furthermore, the social structure of the mining practice reflects power imbalances, with miners being economically dependent on the financiers. This study concludes that the role of financiers goes beyond economic functions; they are also social and cultural actors who are deeply embedded in the local production network and act as central organizers of artisanal oil mining systems.

Keywords: *Financiers, Artisanal Oil, Trust, Loyalty, Cooperation*

Palembang, Juli 2025

Advisor

**Head of the Sociology Department
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University**



Dr. Vieronica Varbi Sununianti, S.Sos, M.Si
Nip. 198605312008122004

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
Nip. 198002112003122003

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| SKRIPSI | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PERNYATAAN ORISIONALITAS | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.3.1 Tujuan Umum | 10 |
| 1.3.2 Tujuan Khusus | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 11 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis..... | 11 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 12 |
| 2.1 Tinjauan Literatur..... | 12 |
| 2.1.1 Status Legal Industri Minyak..... | 12 |
| 2.1.2 Praktik Pertambangan <i>Artisanal</i> | 14 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran | 19 |
| 2.2.1 Pertambangan <i>Artisanal</i> | 19 |
| 2.2.3 Kegiatan Pertambangan Terhadap Lingkungan | 21 |
| 2.2.4 Konsep Mark Granovetter..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| 3.1 Desain Penelitian | 26 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 26 |
| 3.3 Strategi Penelitian..... | 27 |
| 3.4 Fokus Penelitian | 27 |
| 3.5 Sumber Data | 28 |

| | |
|---|-----------|
| 3.5.1 Data Primer | 28 |
| 3.5.2 Data Sekunder | 28 |
| 3.6 Penentuan Informan..... | 28 |
| 3.7 Peranan Peneliti | 30 |
| 3.8 Unit Analisis Data | 30 |
| 3.9 Teknik Pengumpulan Data | 30 |
| 3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data..... | 31 |
| 3.11 Teknik Analisis Data | 32 |
| 3.12 Jadwal Penelitian | 34 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 35 |
| 4.1 Kecamatan Babat Toman | 35 |
| 4.2 Desa Sungai Angit..... | 37 |
| 4.2.1 Kependudukan..... | 40 |
| 4.2.2 Sarana Kesehatan | 40 |
| 4.2.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Angit..... | 40 |
| 4.2.4 Jenis Pekerjaan di Desa Sungai Angit..... | 41 |
| 4.2.5 Sarana dan Prasarana Pendidikan..... | 41 |
| 4.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sungai Angit..... | 42 |
| 4.4 Kondisi Lokasi Tambang Minyak Bumi di Desa Sungai Angit | 42 |
| 4.5 Gambaran Informan..... | 43 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 47 |
| 5.1 Karakter Sosial Para Pemodal | 48 |
| 5.1.1 Pemodal uang | 48 |
| 5.1.2 Pemodal Alat..... | 49 |
| 5.1.3 Pemodal Lahan..... | 49 |
| 5.2 Kepercayaan Sebagai Dasar Relasi Pemodal dan Penambang..... | 50 |
| 5.3 Loyalitas Ikatan Moral dan Sosial antara Pemodal dan Penambang..... | 52 |
| 5.4 Kerja Sama dalam Operasional Tambang | 53 |
| 5.5 Relasi Antara Pemodal dan Penambangan | 55 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN | 62 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 62 |
| 6.2 Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 64 |
| LAMPIRAN..... | 70 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Data Penurunan Produksi Minyak Bumi dari Tahun 1996-2023..... | 1 |
| Tabel 1. 2 Data Penyebaran Sumur Minyak di Indonesia..... | 3 |
| Tabel 1. 3 Data Jumlah Sumur Minyak Di Kabupaten Musi Banyuasin | 5 |
| Tabel 1. 3 Data Jumlah Sumur Minyak Di Kabupaten Musi Banyuasin | 5 |
| Tabel 3. 1 Fokus Penelitian..... | 27 |
| Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan Penelitian | 34 |
| Tabel 3.6 1 Informan Utama | 29 |
| Tabel 3.6 2 Informan Pendukung..... | 29 |
| Tabel 4. 1 Daftar Desa / Kelurahan yang ada di Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin..... | 37 |
| Tabel 4.2. 1 Jumlah Penduduk Desa Sungai Angit..... | 40 |
| Tabel 4.2. 2 Sarana Kesehatan Sungai Angit..... | 40 |
| Tabel 4.2. 3 Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Sungai Angit..... | 41 |
| Tabel 4.2. 4 Jenis Pekerjaan Desa Sungai Angit 2020..... | 41 |
| Tabel 4.2. 5 Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Sungai Angit 2020 | 42 |
| Tabel 4.5. 1 Daftar Informan Utama Desa Sungai Angit..... | 45 |
| Tabel 4.5. 2 Gambaran Informan Pendukung Di Desa Sungai Angit..... | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4. 1 PETA WILAYAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN | 35 |
| Gambar Lampiran 4. 1 : Wawancara bersama informan SB | 87 |
| Gambar Lampiran 4. 2 : Wawancara Bersama infroman MZ..... | 87 |
| Gambar Lampiran 4. 3 : Wawancara bersama informan AY..... | 88 |
| Gambar Lampiran 4. 4 : Wawancara bersama informan ZF..... | 88 |
| Gambar Lampiran 4. 5 : Wawancara Bersama informan MA | 89 |
| Gambar Lampiran 4. 6 : Wawancara Bersama informan R..... | 89 |
| Gambar Lampiran 4. 7 : Wawancara bersama informan TR | 90 |
| Gambar Lampiran 4. 8 : Wawancara bersama informan AD..... | 90 |
| Gambar Lampiran 5. 1 : Tempat Pengumpulan hasil minyak ke dalam drum | 91 |
| Gambar Lampiran 5. 2 : Kondisi Lingkungan yang tercemar | 92 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara | 71 |
| Lampiran 2 Data Informan..... | 73 |
| Lampiran 3 Transkrip Wawancara | 74 |
| Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara | 87 |
| Lampiran 5 Lokasi dan Kegiatan Penambang | 91 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 2. 1 Peta Studi Terdahulu..... | 18 |
| Bagan 2. 3 Kerangka Pemikiran..... | 25 |
| Bagan 5. 5 Relasi Antara Pemodal dan Penambangan Minyak <i>Artisanal</i> | 58 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki kekayaan sumber daya alam yang berasal dari pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan serta pertambangan dan energi mineral. Pertambangan menjadi salah satu pemasukan negara bukan pajak (PNBP) Berdasarkan pada data Kementerian ESDM tahun 2023, sektor ini menyumbang sekitar Rp300,3 triliun, di tahun sebelumnya di tahun 2022 mencapai Rp351 triliun (Kementerian ESDM Ditjen Migas, 2023), di tahun 2023 13,2% dari total PNBP dan sektor migas memberikan kontribusi pemasukan sebesar Rp 117,0 triliun sedangkan di tahun 2022 mencapai Rp351 triliun, dari total PNBP sektor ESDM dengan produksi minyak mentah rata-rata mencapai 612 ribu barrel per hari (bph) dan gas bumi sebesar 5.365 juta (ESDM RI, 2024)

Pada tahun 2024, Organisasi Negara-Negara Pengekspor Minyak Bumi (OPEC) memproyeksikan peningkatan konsumsi minyak global sebesar 2,25 juta barrel per hari (bph) dibandingkan tahun 2023, dengan total mencapai 104 juta bph (Xinhua, 2024). Namun tren ini bertolak belakang dengan penurunan data produksi minyak bumi dari tahun ke tahun yang tercatat oleh badan statistik energi dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2025), produksi minyak mentah dan kondensat Indonesia mengalami penurunan signifikan dari 548.648,3 ribu barel pada tahun 1996 menjadi hanya 221.088,9 ribu barel pada tahun 2023. Produksi gas alam juga menunjukkan fluktuasi, meskipun sempat meningkat pada beberapa periode, namun tetap menghadapi tekanan menurun pada tahun-tahun terakhir. Data ini menegaskan adanya tantangan besar yang dihadapi Indonesia dalam menjaga kestabilan produksi migas di tengah meningkatnya permintaan global, sehingga diperlukan strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya energi nasional di masa depan.

Tabel 1. 1 Data Penurunan Produksi Minyak Bumi dari Tahun 1996-2023

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2025

| Tahun | Minyak Mentah dan Kondensat | Gas Alam |
|--------------|------------------------------------|-----------------|
| 1996 | 548,648.3 | 3,164,016.2 |
| 1997 | 543,752.6 | 3,166,034.9 |
| 1998 | 534,892.0 | 2,978,851.9 |
| 1999 | 494,643.0 | 3,068,349.1 |
| 2000 | 484,393.3 | 2,845,532.9 |
| 2001 | 480,116.1 | 3,762,828.5 |
| 2002 | 397,308.5 | 2,279,373.9 |
| 2003 | 383,700.0 | 2,142,605.0 |
| 2004 | 404,992.9 | 3,026,069.3 |
| 2005 | 387,653.5 | 2,985,341.0 |
| 2006 | 357,477.4 | 2,948,021.6 |
| 2007 | 348,348.0 | 2,805,540.3 |
| 2008 | 358,718.7 | 2,790,988.0 |
| 2009 | 346,313.0 | 2,887,892.2 |
| 2010 | 344,888.0 | 3,407,592.3 |
| 2011 | 329,249.3 | 3,256,378.9 |
| 2012 | 314,665.9 | 2,982,753.5 |
| 2013 | 301,191.9 | 2,969,210.8 |
| 2014 | 287,902.2 | 2,999,524.4 |
| 2015 | 286,814.2 | 2,948,365.8 |
| 2017 | 292,373.8 | 2,781,154.0 |
| 2018 | 281,826.6 | 2,833,783.5 |
| 2019 | 273,494.8 | 2,647,985.9 |
| 2020 | 259,246.8 | 2,442,830.7 |
| 2021 | 240,324.5 | 2,433,364.0 |
| 2022 | 223,532.5 | 1,962,929.0 |
| 2023 | 221,088.9 | 2,420,059.5 |

Kelangkaan sumber daya minyak bumi yang diiringi permintaan tinggi telah menciptakan dinamika harga yang fluktuatif di pasar global. Fenomena ini memperlihatkan ketergantungan sistem ekonomi global terhadap ketersediaan energi fosil, yang mendorong kompetisi antar negara dalam eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam (Merliansyah, 2022). Indonesia, yang bergabung dalam keanggotaan OPEC sejak 1962, memutuskan untuk mengundurkan diri pada November 2016 akibat defisit produksi minyak mentah dan pergeseran fokus kebijakan energi nasional ke pemenuhan konsumsi domestik. Meskipun status keanggotaannya berakhir, Indonesia tetap mempertahankan kerja sama strategis dengan OPEC guna memantau stabilitas pasar minyak internasional.

Peningkatan permintaan minyak bumi oleh berbagai negara telah

menciptakan tekanan tinggi pada pasokan energi global, mendorong sejumlah pihak untuk melakukan tindakan ilegal guna memperoleh akses terhadap sumber daya tersebut. Secara umum, masalah yang muncul meliputi monopoli harga minyak, pembajakan industri, pencurian, penambangan ilegal, penyelundupan, serta ketidakstabilan keamanan di negara-negara penghasil minyak (Prawiratama, 2022). Sebagai negara yang kaya akan sumber daya minyak, Indonesia juga menghadapi tantangan serupa dalam mengelola dan memanfaatkan cadangan minyaknya secara berkelanjutan. Persebaran sumur minyak di Indonesia, yang terkonsentrasi di wilayah seperti Riau, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Timur, menjadi target utama aktivitas ilegal ini, mengingat tingginya potensi produksi dan keterbatasan pengawasan di daerah terpencil.

Tabel 1. 2 Data Penyebaran Sumur Minyak di Indonesia

| No | Wilayah | Sumur |
|----|----------------------------|--------|
| 1. | Kalimantan Timur | 3.143 |
| 2. | Sumatera bagian Selatan | 3.623 |
| 3. | Sumatera bagian Utara | 2.392 |
| 4. | Sumatera bagian Tengah | 1.633 |
| 5. | Jawa Tengah dan Jawa Timur | 2.496 |
| 6. | Seram | 229 |
| 7. | Papua | 228 |
| 8. | Kalimantan Selatan | 100 |
| | Jumlah | 13.824 |

Sumber: Kementerian Energi Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2010.

Data penyebaran sumur minyak di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah sumur minyak tidak merata di seluruh wilayah. Kalimantan Timur memiliki jumlah sumur terbanyak, yaitu 3.143 sumur, menjadikannya sebagai pusat produksi minyak utama. Diikuti oleh Sumatera bagian Selatan dengan 3.623 sumur, yang juga merupakan daerah penghasil minyak besar, termasuk di Sumatera Selatan dan Jambi. Sumatera bagian Utara memiliki 2.392 sumur, sementara Sumatera bagian Tengah tercatat 1.633 sumur, dengan Riau sebagai salah satu penghasil utama. Wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur memiliki 2.496 sumur, meskipun Jawa lebih dikenal dengan sektor industri lainnya. Di

sisi lain, wilayah Seram dan Papua masing-masing memiliki 229 dan 228 sumur, yang jumlahnya lebih sedikit, tetapi tetap berkontribusi dalam produksi energi. Kalimantan Selatan memiliki jumlah sumur terkecil, yaitu 100 sumur, meskipun daerah ini juga memiliki potensi sumber daya energi lain seperti gas dan batu bara. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kalimantan Timur dan Sumatera bagian Selatan adalah wilayah dengan konsentrasi sumur minyak terbesar, sementara wilayah lain seperti Seram, Papua, dan Kalimantan Selatan memiliki jumlah sumur yang lebih kecil (Kementerian Energi Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, 2010).

Sumatera bagian Selatan menjadi wilayah yang paling banyak titik sumur minyak di Indonesia. Provinsi yang paling banyak berada di Provinsi di Sumatera Selatan. Di daerah Provinsi Sumatera Selatan ada beberapa wilayah yang memiliki sumur minyak meliputi : Musi Banyuasin, Muara Enim, Palembang, dan Pali. Kabupaten Musi Banyuasin menjadi wilayah yang paling banyak sumur minyak dengan 2.750 sumur minyak (Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Musi Banyuasin, 2022). Wilayah kabupaten Musi Banyuasin dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki sumur yang menghasilkan minyak bumi. Sumur minyak yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin ini berasal sisa dari peninggalan Belanda yang tersebar di beberapa lokasi Sumur minyak yang terjadi di Kabupaten Musi Banyuasin sisa dari peninggalan Belanda yang tersebar di beberapa lokasi. Lalu masyarakat menggali sumur baru di sekitar wilayah sumur tua dari peninggalan Belanda untuk mencari sumber baru untuk digali sebagai sumur baru.

Tahun 2022 terdapat sekitar 2.750 sumur minyak yang diantaranya 1.872 dikelola oleh warga setempat sedangkan 878 sisanya terlantar. Berdasarkan penelitian pemerintah Musi Banyuasin, sumur-sumur tersebut tersebar di hampir semua wilayah di Musi Banyuasin, seperti di Sungai Angit (Babat Toman), Batanghari Leko, Keluang, Penjering (Babat Toman), dan Mangun Jaya (Babat Toman) dan Bayat Ilir (Bayung Lencir) (Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Musi Banyuasin, 2022).

Tabel 1. 3 Data Jumlah Sumur Minyak Di Kabupaten Musi Banyuasin

| No | Kecamatan | Desa/ Kelurahan | Banyak Sumur | | Minyak | Produksi (Barrel per hari) |
|---------------|---------------|-----------------|--------------|-------|--------|----------------------------------|
| | | | Dikelola | Belum | | |
| 1. | Babat Toman | Sungai Angit | 872 | 108 | 980 | 400 |
| 2. | Babat Toman | Mangun Jaya | - | 150 | 150 | 0 |
| 3. | Babat Toman | Suban I | 570 | 150 | 720 | 250 |
| 4. | Batang Hari | Leko Suban II | 200 | 300 | 300 | 120 |
| 5. | Bayung Lencir | Bayat Ilir | 50 | 70 | 70 | 50 |
| 6. | Keluang | Keluang | 180 | 100 | 280 | 50 |
| Jumlah | | | 1.872 | 878 | 2.750 | 870 |

Sumber: Pemetaan Sumur Minyak Tua (Dinas Pertambangan dan Energi Kab. Musi Banyuasin, 2022)

Pada peta 1.4 terlihat bahwa di wilayah kecamatan Babat Toman yang paling mendominasi tempat lokasi sumur tua yang ada di kabupaten Musi Banyuasin. Sedangkan di wilayah lain terdapat masing – masing satu wilayah yang memiliki sumur minyak. Di wilayah kecamatan Babat Toman desa Sungai Angit menjadi tempat sumur yang paling banyak dikelola oleh masyarakat dengan 872 sumur minyak tua. Di wilayah desa Sungai Angit juga menjadi wilayah yang paling produktif dengan menghasilkan 400 barrel per hari.

Sumur minyak ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah menjadi berbagai jenis minyak yang dapat menghasilkan nilai ekonomis. Hal ini dimanfaatkan sebagai sumber daya yang berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Pengelolaan penambangan minyak *artisanal* di masyarakat dimanfaatkan menjadi pencaharian utama penduduk desa (Kurniawan, 2018). Pertambangan minyak *artisanal* merupakan jenis pertambangan skala kecil atau biasa disebut “*illegal mining*” (Andrew, 2015). Pertambangan ini umumnya tanpa izin operasional, berteknologi rendah, padat

karya, menghasilkan pendapatan paling penting, dan terkait pertanian di pedesaan (Buxton, 2013).

Pekerja penambangan minyak *artisanal* yang menjadi ini sebagai mata pencaharian utama yang membuat pekerja menjadi lebih sejahtera dari sebelumnya (Pandia, 2019). Sehingga Pendapatan yang dihasilkan dari penambangan minyak *artisanal* dibagi secara rata ke pekerja penambangan minyak *artisanal* (Afni, 2020). Penambangan sumur minyak dilakukan dengan cara *artisanal*. *Artisanal* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan produk atau karya yang dibuat dengan tangan oleh pengrajin terampil, memiliki nilai estetika dan kualitas tinggi (Permatasari, 2024).

Produksi penambangan minyak *artisanal* modal yang dibutuhkan untuk kegiatan pengeboran minyak berkisar antara Rp80.000.000,00 hingga Rp200.000.000,00, bergantung pada kedalaman sumur dan peralatan yang digunakan (Randi, 2023). Besarnya kebutuhan modal ini mengharuskan adanya kerja sama antara beberapa pemodal, yang kemudian menciptakan pola keterlekatan ekonomi dalam jaringan sosial. Para pemodal tidak hanya terlibat dalam hubungan ekonomi, tetapi juga dalam hubungan sosial yang lebih luas, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Sununianti (2024) bahwa dalam satu desa terdapat satu orang yang menjadi pemilik modal dan pemilik mesin bor, di mana keduanya berhubungan erat tidak hanya dalam hal pertambangan rakyat tetapi juga dalam urusan sosial budaya.

Penambangan minyak *artisanal* dilakukan sebagai respons masyarakat lokal terhadap kebutuhan ekonomi yang dilakukan oleh kegiatan migas formal. Penambangan minyak *artisanal* di desa sangat dipengaruhi oleh pengelola lahan atau pemodal yang memiliki otoritas atas akses dan operasional penambangan. Hal ini menyebabkan tidak semua orang di desa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadikan penambangan minyak *artisanal* sebagai mata pencaharian utama. Biasanya, hanya individu atau kelompok tertentu yang memiliki hubungan baik dengan pemodal atau mampu memenuhi persyaratan tertentu yang dapat terlibat dalam aktivitas penambangan (Movitasari P, 2024).

Meskipun terletak di pusat usaha ini secara keseluruhan, keberuntungan dan kemakmuran masyarakat sepenuhnya bergantung pada jaringan yang efektif dari

semua pihak yang terlibat. Jaringan tersebut terdiri dari Tim Kongsi (usaha patungan), Pengawas Sumur, Penjaga Keamanan, Tim Pengebor, Tim Pembuat Bak Seller, Pemolot, Pemeran Minyak, Penampung Minyak, Pemasak Minyak, dan Penarik Minyak (Sununianti, 2024). Interaksi antara aktor-aktor ini membentuk jaringan sosial yang menjadi pondasi bagi berlangsungnya aktivitas ekonomi penambangan, sesuai dengan konsep keterlekatan struktural Granovetter.

Peran sentral dalam jaringan sosial-ekonomi ini dipegang oleh para pemodal, yang terdiri dari pemilik tanah (tuan tanah), pemilik mesin bor (tuan bor), dan pemilik modal uang. Mereka tidak hanya menyediakan sumber daya ekonomi, tetapi juga membangun dan memelihara jaringan sosial yang diperlukan untuk operasional penambangan. Sebagaimana diungkapkan Granovetter, tindakan ekonomi para pemodal ini terlekat dalam jaringan hubungan sosial yang mereka bangun dan pelihara dengan berbagai pihak, termasuk penambang, aparat keamanan, dan otoritas lokal.

Aktivitas penambangan minyak *artisanal* mencerminkan adanya hierarki yang terbentuk berdasarkan akses terhadap sumber daya, kepemilikan modal, serta kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, para pemilik modal seperti *tuan tanah*, *tuan bor*, dan pemilik dana menduduki posisi teratas dalam struktur sosial masyarakat penambang. Mereka memiliki otoritas dan kontrol yang besar terhadap jalannya produksi serta pembagian keuntungan. Sementara itu, para pekerja lapangan seperti pengebor, pemeran minyak, atau penarik minyak berada pada posisi yang lebih rendah, dengan akses terbatas terhadap sumber daya dan pengaruh dalam pengambilan keputusan. Struktur sosial ini dapat digambarkan layaknya piramida, di mana semakin tinggi posisi sosial seseorang, semakin sedikit jumlah individu yang menempatinnya dan semakin besar kekuasaan yang dimiliki. Sebaliknya, di bagian bawah piramida terdapat lebih banyak individu dengan peran sebagai tenaga kerja, yang bergantung pada kebijakan dan kebaikan para pemodal (Bejamin et al., 2020).

Penambangan minyak *artisanal* ini tidak hanya soal aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sangat bergantung pada jaringan sosial yang terbentuk di dalamnya. Mengacu pada teori *embeddedness* dari Mark Granovetter, relasi ekonomi masyarakat setempat tidak dapat dipisahkan dari jaringan sosial, kepercayaan, dan

hubungan antarindividu yang menopang kegiatan produksi. Aktor-aktor seperti pemilik tanah (tuan tanah), pemilik mesin bor (tuan bor), pemilik modal uang, dan para pekerja lapangan saling terhubung melalui relasi sosial yang menentukan alur kerja, distribusi keuntungan, dan keberlanjutan usaha. Dengan kata lain, keberhasilan atau kegagalan penambangan artisanal tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga pada seberapa kuat dan efektif jaringan sosial yang terbentuk di dalamnya.

Pemodal dalam industri minyak *artisanal* sangat bergantung pada jaringan sosial yang kuat. Mereka biasanya beroperasi dalam komunitas lokal yang saling mengenal, di mana keterlibatan dan kolaborasi antar anggota komunitas sangat penting untuk mendukung aktivitas penambangan. Jaringan ini memungkinkan berbagi sumber daya, informasi, dan risiko, serta menciptakan sistem dukungan yang penting dalam menghadapi tantangan operasional dan regulasi (Sununianti, 2024). Sementara itu pemodal pada industri dan sektor lain seperti UMKM tidak selalu bergantung pada jaringan sosial yang sama. Meskipun jaringan tetap penting, banyak UMKM dapat beroperasi secara lebih independen dan memiliki akses ke sumber daya formal seperti pinjaman bank atau program pemerintah. Keterlibatan komunitas mungkin kurang intensif dibandingkan dengan industri minyak *artisanal*, di mana hubungan lebih bersifat transaksional daripada kolaboratif (Dwiyanto, 2007).

Suatu kasus dalam satu desa terdapat satu orang yang menjadi pemilik modal dan pemilik mesin bor, dalam hal ini kedua berhubungan erat satu sama lain tidak hanya dalam hal pertambangan rakyat tetapi juga dalam urusan sosial budaya (Sununianti, 2024). Dari satu pemilik modal yang memiliki seluruh bagian untuk seluruh pemodal dengan pembagian kerja yang kompleks, seringkali dipengaruhi oleh hubungan personal dan norma sosial yang ada di masyarakat.

Pemilik modal memainkan peran penting dalam seluruh rantai produksi minyak, yang terdiri dari ratusan sumur minyak, lokasi pemrosesan di dekatnya, dan distribusi trans-lokal. *Toke* berfungsi sebagai bentuk agensi yang kohesif dalam pengoperasian jaringan patronase. Melalui keterlibatan mereka sehari-hari dalam aksi kolektif di komunitas pertambangan dari hulu ke hilir, ikatan patronase (ikatan antara pihak yang memiliki kuasa dengan pihak yang lain untuk mendapatkan

hubungan timbal balik) ini melayani kepentingan *Toke* sendiri serta kepentingan kolektif ketika berurusan dengan pihak lain (pemerintah dan media) (Sununianti, 2024). Selain pemilik modal, ada pemilik sumur yang berperan banyak terhadap hubungan sosial yang berkaitan dengan ketergantungan dan penguasaan oleh aktor kuat lokal untuk melakukan aktivitas pengeboran minyak tanpa harus turun kelapangan (Kurniawan, 2018).

Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin memiliki aturan bahwa pemilik modal dapat menetapkan bahwa para penambang harus menjual hasil tambang minyaknya kepada instansi atau Perusahaan yang telah ditentukan. Tentu aturan ini sangat tidak memihak kepada pekerja yang berdampak merugikan pada para penambang atau kelas masyarakat menengah kebawah, sebab para penambang bisa mendapat keuntungan lebih dari menjual hasil tambang secara eceran atau bebas, seharusnya aturan itu harus berpihak dan saling menguntungkan satu sama lain ketika memang adanya hubungan mutualisme (Merliansyah, 2022).

Pengelolaan penambang minyak *artisanal* peran pemilik modal memiliki peran yang dominan dalam struktur sosial penambang minyak *artisanal*. Pemilik modal berada pada posisi yang memiliki kekuatan ekonomi dan sosial yang kuat. Sehingga para pemodal ini memiliki peran yang sangat besar berbanding dengan para penambang. Peran para pemodal penambang minyak di Desa Sungai Angit, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, tercermin dalam cara pemodal memanfaatkan kekuatan ekonomi dan hubungan sosial yang ada di masyarakat. Pemodal tidak hanya berperan sebagai penyedia dana dan peralatan, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional penambangan. Para pemodal sering kali membangun jaringan yang kuat dengan tokoh-tokoh lokal, baik dalam bidang ekonomi maupun sosial, untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan usaha penambangan.

Penelitian ini berfokus pada peran para pemodal penambang minyak *artisanal* di Desa Sungai Angit, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, dengan menggunakan kerangka teori keterlekatan (*embeddedness*) Mark Granovetter. Fokus utama adalah menganalisis bagaimana hubungan sosial antara pemodal dan penambang terbentuk melalui kepercayaan, loyalitas, dan kerja sama.

1.2 Rumusan Masalah

Penambangan minyak *artisanal* di Desa Sungai Angit, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, telah menjadi kegiatan yang penting bagi kehidupan ekonomi masyarakat setempat. Aktivitas ini dilakukan dengan cara tradisional oleh masyarakat lokal, yang sebagian besar bergantung pada pendapatan yang dihasilkan dari sektor ini. Namun, di balik proses penambangan, terdapat dinamika sosial yang melibatkan peran pemodal dan penambang. Para pemodal umumnya memiliki akses terhadap kapital ekonomi seperti uang dan peralatan, serta kapital sosial berupa jaringan relasi dengan berbagai pihak. Sementara itu, para penambang lebih fokus pada proses eksploitasi minyak di lapangan. Hubungan antara pemodal dan penambang tidak hanya didasarkan pada pertukaran ekonomi semata, tetapi juga terbentuk melalui unsur-unsur sosial seperti kepercayaan, loyalitas, dan kerja sama yang erat.

Berdasarkan hal tersebut, yang dapat dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana para pemodal membangun hubungan sosial dengan penambang melalui kepercayaan, loyalitas, dan kerja sama dalam kegiatan penambangan minyak *artisanal*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran para pemodal penambang minyak *artisanal* di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan hubungan sosial antara pemodal dan penambang minyak *artisanal* terbentuk melalui kepercayaan, loyalitas, dan kerja sama dalam kegiatan penambangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian didalam skripsi ini memiliki berbagai manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat ilmu pengetahuan di bidang sosiologi ekonomi khususnya dalam memahami bagaimana struktur sosial terbentuk melalui distribusi berbagai bentuk modal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan untuk pihak pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin sebagai upaya mengoptimalkan pembangunan berkelanjutan dan penyelesaian dari pengelolaan dan dampaknya terhadap peran para pemodal penambang minyak *artisanal* masyarakat di Desa Sungai Angit Kabupaten Musi banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R, M. H. (2023). Tinjauan Sosial Pertambangan Minyak Ilegal di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2023. *Jurnal Hukum Tata Negara*, 55-62.
- Armita, D. (2023). Analisis Penambangan Galian Golongan C di Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pessir Selatan. *Journal on Education*, 17605-17613.
- Arif, M. (2017). Penambangan Minyak Tradisional di Desa Sungai Angit, Kecamatan Babat Toman, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(2), 1-10.
- Andrews, N. (2015). Digging for survival and/or justice? The drivers of illegal mining activities in Western Ghana. *Africa Today*, 62(2), 3–24
- Putri, A. F. D., & Prasetyo, M. H. (2021). Kebijakan Hukum Pidana Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Di Bidang Pertambangan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(3), 312–324. <https://doi.org/10.14710/jphi.v3i3.312-32>
- Alvionita, R. (2017). Dampak Pengelolaan Pertambangan Minyak Bumi Pada Sumur Tua Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Di Desa Wonocolo Kecamatan Kedewan Kabupaten Bojonegoro). In *Skripsi*.
- Buxton, A. (2013). Responding to the challenge of artisanal and small-scale mining: How can knowledge networks help?(Issue London). IIED. <http://pubs.iied.org/16532IIED.htm>
- Bejamin. Susetyo. Mulyaningsih, Handi. 2020. Struktur Sosial. Bandarlamung: Pusaka Media.
- Belvage, R. H. (2016). Strategi Penambangan Minyak Tradisional Di Tengah Meluasnya Kontrol Negara Dalam Konteks Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Indonesia. *Antropologi*, 453-466.
- Dwiyanto, A. (2007). *Peranan Penambangan Minyak Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Ledok, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora)* (Vol. 2, Issue 1). Universitas Diponegoro Semarang.

- ESDM RI. (2024, Januari 15). *Tembus Rp300,3 Triliun, PNBPN Sektor ESDM di 2023 Lampau Target*. Retrieved November 12, 2024, from Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/tembus-rp3003-triliun-pnbp-sektor-esdm-di-2023-lampau-target>
- Firdausiah, N. (2020). Penegakan Hukum Pengeboran Minyak Ilegal pada Pertambangan Rakyat. *Constitution Journal*, 107-120.
- Fitriani, & Kamil, A. I. (2020). Pengetahuan dan Sistem Pengelolaan Pertambangan Minyak Rakyat di Gampong Alue Dua Aceh Timur. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia*, 22(2), 251-258.
- Febrian, M., & Nugraha, A. (2014). Kajian Socio Legaltanggung Jawab Sosial Lingkungan Hidup Perusahaan Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Old Website Of Jurnal Mimbar Hukum*, 26(3), 409-427.
- H. Sasono, W. W. (2024). Peta Strategis Permasalahan Pengelolaan Sumber Daya Migas di Indonesia. *Youth & Islamic Economic Journal*, 39-49.
- Hanapi, M. (2021, Agustus 25). *Rusaknya sumber air bersih karena penambangan minyak ilegal*. Retrieved November 14, 2024, from Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/2350178/rusaknya-sumber-air-bersih-karena-penambangan-minyak-ilegal>
- Harnani. (2018). Kajian Tingkat Pencemaran Minyak Bumi Akibat Pengeboran Ilegal Berdasarkan Pemetaan Sungai Sumur Dan Fisika-Kimia Air Studi Kasus : Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Promine Journal*, 16-23.
- Imron Iqbal Syahbani, D. M. (2023). Analisis Pendapatan dan Produktivitas Petani Karet di Desa Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. *Agroforetech*, 330-339.
- Indonesian Petroleum Association. (2017, November 30). *Peta Cekungan*. Retrieved Desember 10, 2024, from Indonesian Petroleum Association: <https://www.ipa.or.id/id/about/basin-map>
- Jati, K. P. (2017). Dampak Penambangan Minyak Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora). *Jurnal GeoEco* , 57-66.

- Jati, K. P. (2016). Dampak Penambangan Minyak Tradisional Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora).) (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University).
- Kartika, D. (2020). Tinjauan Politik Ekonomi Terhadap Pengolahan Minyak Bumi Di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin . *Ilmu Politik*.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2022, Juli 12). *Pertambangan Tanpa Izin Perlu Menjadi Perhatian Bersama*. Retrieved November 14, 2024, from Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral: <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/pertambangan-tanpa-izin-perlu-menjadi-perhatian-bersama>
- Kementerian Energi Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2010, November 16). *Mendulang Minyak Dari Sumur Tua* . Retrieved Desember 10, 2024, from Kementerian ESDM Ditjen Migas: <https://migas.esdm.go.id/post/Mendulang-Minyak-Dari-Sumur-Tua>
- Kementerian ESDM Ditjen Migas. (2023, Januari 30). *Capaian ESDM Tahun 2022: Realisasi PNBP Capai 138 Persen, Subsidi Energi Tetap Dipertahankan* . Retrieved Desember 31, 2024, from Kementerian ESDM: <https://migas.esdm.go.id/post/capaian-esdm-tahun-2022-realisasi-pnbp-capai-138-persen-subsidi-energi-tetap-dipertahankan>
- Kukuh Prasetyo Jati, R. S. (2013). Persepsi Masyarakat Penambangan Tradisional Terhadap Sumber Daya Minyak Bumi Di Kawasan Cepu. *Geo Image*, 14-22.
- Land Links. (2025). *Artisanal and Small-scale Mining*. Retrieved Januari 1, 2025, from Land Links: <https://www.land-links.org/issue/artisanal-and-small-scale-mining/>
- Mansyah, N. (2013). Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga. *eJournal Administrasi Negara*, 843-857.
- Merliansyah. (2022). Aktivitas Penambangan Mintak Ilegal Di Desa Sungai Angit Kecamatan Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin. *Sosiologi*.

- Maulana, F. A., & Lubis, S. (2023). Pengeboran Minyak Bumi Secara Ilegal di Aceh Perspektif Fiqih Siyasah (Studi Kasus Tambang Minyak Ilegal di Aceh). *Unes Law Review*, 6(1), 1272–1278. <https://review-unes.com/https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Nanang Indra Kurniawan. (2018). Pengelolaan Tambang minyak rakyat di Wonocolo - Bojonegoro. *Resource Governance in Asia Pasific*.
- Naumi, R. N. (2015). Pertambangan Minyak Tradisional Di Desa Wonocolo, Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro Tahun 1970-1987. *e-Journal Pendidikan Sejarah* , 135-146.
- Nugraha, T. (2024). penegakan hukum dalam penanggulangan pertambangan di indonesia. *Hukum*.
- Nugraha et al. 2021. Koperasi Unit Desa dalam Pencegahan Ilegal Drilling. *Jurnal Discretie* 2(3):129
- Permatasari, S. D. (2024, Desember). *Apa itu Artisanal ?* Retrieved Desember 30, 2024, from Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia: <https://www.rri.co.id/hobi/1222556/apa-itu-artisanal>
- Prawiratama, R. (2022). Dampak Ilegal Driling Terhadap Kerusakan Lingkungan Di Kabupaten Batanghari (Studi Kasus Ilegal Driling Di Desa Pompa Air Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. *Jurnal Kriminologi*, 1-18.
- Purnamasari, N., & Cholil, M. (2023). Pengaruh Keberadaan TambangMinyak Tradisional Desa Ledok Kecamatan Sambong Kabupaten Blora Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. *geografi*, 1-16.
- Raharja, I. F. (2019). Penegaka Hukum Terhadap Illegal Drilling. *Jurnal Selat*, 87-97.
- Randi. (2023). Perubahan Sosial Masyarakat Desa Simpang Bayat Pasca Pengeboran Minyak Ilegal. *Jurnal Media Sosiologi Bidang Ilmu Sosial*, 25-46.
- Redaksi Cekricek. (2022, November 25). *Artisanal*. Retrieved Desember 10, 2024, from Cekricek: <https://cekricek.id/artisanal/>
- Rhama Purna J, i. (2021, Oktober 13). *Kurangnya Lapangan Kerja Jadi Penyebab Maraknya Penambangan Minyak Ilegal*. Retrieved November 14, 2024, from Kompas:

- <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/10/13/kurangnya-lapangan-kerja-jadi-penyebab-maraknya-penambangan-minyak-ilegal>
- Rhama Purna Jati. (2022, September 14). *Simalakama Tambang Minyak Ilegal di Musi Banyuasin*. Retrieved November 14, 2024, from Kompas: <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/09/18/simalakama-tambang-minyak-ilegal-di-muba>
- Ruslan Abdul Gani, d. R. (2021). Penegakan Hukum terhadap tambang minyak ilegal di wilayah hukum polda Jambi. *Hukum*, 182-189.
- Serawai, B. A. (2021). Dampak Sosial Masyarakat Dari Aktivitas Pengeboran Minyak Di Lahan Pertanian. *Ilmu Komunikasi*, 22-30.
- Shandyana, J. P. (2023). Penegakan Hukum Terhadap Penggalan Tanah Tanpa Memiliki Izin Usaha Pertambangan (Studi Putusan. *Hukum*, 1-23.
- Sununianti, V., & Nugroho, H. (2023). Bibliometric Insights Into Agriculture And Artisanal Mining In Rural Communities. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 4(2), 360–369. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.623>
- Sununianti, V. V., & Nugroho, H. (2023). Artificial Intelligence and Machine Learning in Governmental Artisanal Mining: Current Status, Development, and Future Directions. *The Eurasia Proceedings of Educational and Social Sciences*, 33(2022), 76–95. <https://doi.org/10.55549/epess.1413318>
- Sununianti, V. V. (2019). Anthropocentrism: The Importance of Traditional Oil Mining in Sustainable Development. *Sriwijaya Journal of Environment*, 3(3), 131–136. <https://doi.org/10.22135/sje.2018.3.3.131-136>
- Sununianti, V. V. (2017). *Social Vulnerability of Oil Miners in Rural Areas*. *I29(Icsps 2017)*, 137–140.
- Sununianti, V. V. (2024). Governing the (Dis)Order: Toke and the Convergence of Artisanal Oil Mining and State Visibility in Sumur Baru. *Forest and Society*, 41-60.
- Sununianti, V. V. (2024). *Relasi Kuasa dan Perjuangan Kesetaraan Gender : Narasi Perempuan Mengelola Pertambangan Minyak Artisanal di Sumatera Selatan*. 6(2), 245–256.

- Taufik Arief, N. E. (n.d.). Bimbingan Teknis Terhadap Penambang Sumur Minyak Ilegal di Dusun Keban I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.
- Wahyudi, C. (2020). Pola Relasi Kuasa Negara dan Kelompok Tambang Minyak Ilegal (Studi Kasus Tambang Minyak Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Journal on Politics and*, 159-171.
- Wisnuaji, S. (2024). Usaha Penanggulangan Kegiatan Illegal Drilling.
- Xinhua, S. (2024, November 13). *OPEC tak ubah prediksi soal permintaan minyak, prospek ekonomi global*. Retrieved November 14, 2024, from Antara News: <https://www.antaraneews.com/berita/4462861/opec-kembali-pangkas-perkiraan-pertumbuhan-permintaan-minyak-global>
- Yuswalina, Y. (2017). Pemanfaatan Sumur Minyak Tua Sisa Eksploitasi Peninggalan Belanda Dalam Hubungannya Dengan Perekonomiaan Masyarakat Di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Muamalah*, 59-72.